

**FUNGSI DAN RUANG LINGKUP ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**Fatima.R<sup>1</sup>, Ananda Tri Mutiara. A<sup>2</sup>, Adliyah<sup>3</sup>, Aslan<sup>4</sup>, Nur Iksan<sup>5</sup>, Kamus<sup>6</sup>, Nurwidya Putri<sup>7</sup>**

STAIN Majene

e-mail: [fatimasalubiro@gmail.com](mailto:fatimasalubiro@gmail.com)<sup>1</sup>, [anndatrimutiaraarif@gmail.com](mailto:anndatrimutiaraarif@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[adliyahsumardi@gmail.com](mailto:adliyahsumardi@gmail.com)<sup>3</sup>, [abyaslan62@gmail.com](mailto:abyaslan62@gmail.com)<sup>4</sup>, [nuriksaniksan10@gmail.com](mailto:nuriksaniksan10@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[kamusmustamin@stainmajene.ac.id](mailto:kamusmustamin@stainmajene.ac.id)<sup>6</sup>, [nurwidyaputri.99@gmail.com](mailto:nurwidyaputri.99@gmail.com)<sup>7</sup>

**INFORMASI ARTIKEL**

**Submitted** : 2026-1-31  
**Review** : 2026-1-31  
**Accepted** : 2026-1-31  
**Published** : 2026-1-31

**KATA KUNCI**

Administrasi Pendidikan,  
Kerangka POAC, Peningkatan  
Mutu, Transformasi Digital.

**A B S T R A K**

Sektor pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kemajuan jangka panjang suatu bangsa, namun implementasinya sering terhambat oleh isu manajerial yang kompleks, seperti pengelolaan sumber daya yang belum optimal dan inefisiensi dalam proses administrasi tradisional. Penelitian ini bertujuan mengelaborasi fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan sebagai landasan teoretis dan praktis bagi upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode library research yang berfokus pada analisis isi dan pendekatan deskriptif kualitatif, kajian ini menganalisis literatur secara komprehensif tentang efektivitas administrasi pendidikan. Temuan penelitian menegaskan bahwa administrasi pendidikan adalah proses krusial pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, yang terstruktur dalam kerangka POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan). Ruang lingkupnya mencakup Administrasi Kurikulum, Personalia, Kesiswaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana. Implikasi utamanya adalah administrasi yang terencana dan sistematis merupakan prasyarat mutlak bagi efisiensi operasional, efektivitas, dan keberhasilan pencapaian standar mutu pendidikan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan kontemporer seperti transformasi digital dan akreditasi institusi.

**PENDAHULUAN**

Sektor pendidikan telah lama diakui sebagai pilar fundamental dalam strategi jangka panjang suatu bangsa untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan global. Kualitas suatu negara di masa depan sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan melalui sistem pendidikan yang terencana dan terkelola dengan baik. Investasi yang strategis pada pendidikan diyakini menjadi fondasi utama dalam menciptakan SDM yang kompetitif, unggul dalam pengetahuan, keterampilan, dan karakter, sehingga mampu meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi (Zahwa

dkk. 2025). Lebih lanjut, instrumen kebijakan pendidikan memegang peran penting dalam membentuk sistem pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Lili Raflika dkk. 2024). Oleh karena itu, seluruh program dan kegiatan yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pendidikan, seperti di daerah perdesaan, menjadi sangat relevan dan memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas SDM lokal (Rahaju 2024). Paragraf ini menegaskan bahwa untuk menjamin fungsi vital tersebut berjalan optimal, diperlukan administrasi pendidikan yang sistematis dan terstruktur.

Meskipun peran pendidikan sangat vital, implementasi di lapangan sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan manajerial yang kompleks dan berdampak langsung pada mutu luaran pendidikan. Sekolah-sekolah sering bergumul dengan isu pengelolaan sumber daya yang belum optimal, terutama dalam hal pengembangan dan pemanfaatan infrastruktur sekolah dasar, yang menuntut manajemen SDM yang efektif untuk mendukung kualitas pembelajaran (Triarsuci dkk. 2024). Tantangan juga muncul pada aspek efisiensi dan efektivitas operasional, di mana proses-proses administrasi tradisional cenderung memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan data (Andriani dan Hidayat 2023). Hal ini diperparah dengan masalah kualitas dan kuantitas input pendidikan, yang jika tidak diatasi dengan kebijakan dan strategi yang tepat, dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh (Muiz dkk. 2024). Dalam konteks modern, transformasi digital melalui implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) juga menghadapi hambatan signifikan, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital, yang pada akhirnya memengaruhi transparansi dan akurasi layanan (Hamid dan Aslan 2025). Oleh karena itu, diperlukan solusi administratif yang kuat dan terintegrasi untuk menjembatani kesenjangan antara potensi institusi dan realisasi mutu pendidikan yang dicita-citakan.

Menghadapi berbagai tantangan manajerial tersebut, administrasi pendidikan hadir sebagai instrumen kunci untuk mengelola kompleksitas dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Administrasi berperan sebagai proses krusial yang memastikan integrasi dan pemanfaatan yang optimal dari berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah, mulai dari guru, siswa, dana, hingga fasilitas fisik (Aziz dkk. 2024). Pengelolaan administrasi yang komprehensif ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional sekolah, yang meliputi pengelolaan kebijakan akademik, staf, dana, dan infrastruktur (Anisa dkk. 2025). Selain itu, administrasi yang solid juga mencakup manajemen pembelajaran guru, yang penting dalam memastikan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran selaras dengan tuntutan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka (Aini dkk. 2025). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi secara terperinci fungsi dan ruang lingkup administrasi pendidikan sebagai landasan teoritis dan praktis bagi upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan secara menyeluruh.

Ketiadaan pengelolaan administrasi yang terencana dan sistematis secara mendasar akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan ideal (Agustina 2024). Tanpa adanya sistem administrasi pendidikan yang memadai, seluruh komponen instrumental proses pendidikan, mulai dari staf, kurikulum, hingga pembiayaan, sulit diatur secara efektif (Ananda dkk. 2022). Akibatnya, kualitas operasional sekolah akan menurun, sebab administrasi yang lemah akan menyebabkan kekacauan dalam pengelolaan tata usaha, yang seharusnya menjamin kelancaran setiap kegiatan. Efek dominonya terlihat jelas dalam kegiatan inti pendidikan, di mana administrasi kurikulum yang buruk, misalnya, dapat menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas

hasil belajar siswa (Nurul dkk. 2025). Secara keseluruhan, jika sistem administrasi tidak diorganisir dengan baik, upaya peningkatan mutu Pendidikan yang mencakup manajemen proses belajar, evaluasi, hingga pengelolaan fasilitas akan terhambat dan tidak optimal (Huda 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan bukan sekadar tugas pelengkap, melainkan prasyarat mutlak bagi efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan institusi pendidikan.

Melihat pentingnya peran administrasi pendidikan dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu sekolah, telaah mendalam terhadap konsep dasarnya menjadi relevan. Penelitian ini berupaya menganalisis secara mendalam definisi, prinsip, fungsi pokok, dan ruang lingkup operasional dari administrasi pendidikan sebagai dasar praktik manajerial yang terstruktur (Asmariyanti dkk. 2024). Dengan fokus pada kerangka kerja administratif, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan dapat dioptimalkan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia (Dianis Svari 2023). Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan esensial bagi praktisi dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengarahkan sumber daya menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif dan efisien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode library research, yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Mahanum 2021). Kajian pustaka merupakan bagian esensial yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian karena berfungsi sebagai landasan teoretis untuk menyiapkan laporan penelitian dan mencegah duplikasi hasil temuan (Ridwan dkk. 2021). Lebih lanjut, penggunaan metode literature review adalah untuk memahami kajian pustaka secara mendalam, termasuk ulasan dan analisis kritis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasikan sebelumnya (Hadi dan Afandi 2021). Data yang dikumpulkan dalam studi ini berupa jurnal ilmiah, buku, dokumen kebijakan, serta laporan penelitian yang memiliki korelasi kuat untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis, khususnya jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Literatur yang dikaji secara komprehensif berfokus pada efektivitas administrasi pendidikan sebagai penentu kinerja institusi. Ditemukan bahwa kompetensi tenaga administrasi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, berkorelasi positif dengan efektivitas pengelolaan arsip di lembaga Pendidikan (Oktafia dkk. 2025). Selain itu, administrasi pendidikan memegang peran sentral dalam mendukung seluruh aspek manajerial sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan (Wawan dan Sahrodin 2025). Oleh karena itu, penelusuran literatur difokuskan untuk mengidentifikasi model dan praktik terbaik sistem administrasi yang strategis dalam mewujudkan institusi pendidikan yang efektif dan efisien.

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu analisis isi (content analysis) dan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara teknis, analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang prosesnya mencakup lima tahapan, yaitu merumuskan tujuan penelitian, mengidentifikasi literatur relevan, mengklasifikasi dokumen berdasarkan tema, melakukan interpretasi dan

sintesis data, serta menyajikan hasil dalam bentuk deskripsi sistematis (Izzati dkk. 2025). Pendekatan ini diperkuat dengan metode deskriptif kualitatif di mana kajian ini digunakan dengan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data utama (Setiawan dkk. 2025). Untuk menginterpretasi temuan secara mendalam, analisis data dilakukan dengan metode sintesis tematik yang mengelompokkan informasi berdasarkan pola (Raunsay dan Koirewoa 2025), memastikan fokus pada konsep-konsep inti administrasi pendidikan yang efektif. Melalui prosedur ini, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman komprehensif dan kesimpulan yang kuat mengenai efektivitas administrasi pendidikan yang bersumber dari berbagai perspektif ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Dasar dan Prinsip Administrasi Pendidikan**

Administrasi pendidikan merupakan perpaduan dari dua konsep yang saling berkaitan, yaitu administrasi dan pendidikan. Secara keseluruhan, administrasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai seluruh proses kerja sama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Marpaung dkk. 2023). Kegiatan ini berkenaan dengan tujuan membenahi proses pendidikan guna pencapaian tujuan pendidikan. Penting untuk dipahami bahwa administrasi pendidikan bukanlah kegiatan pendidikan itu sendiri, melainkan sebuah upaya pengendalian rangkaian kegiatan pendidikan guna terjadinya pendidikan yang efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan (Astuti dkk. 2023).

Perbedaan mendasar antara ketiga konsep tersebut terletak pada fokus utama dan lingkup tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan institusi pendidikan. Konteks sekolah menunjukkan bahwa Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan memiliki fokus dan fungsi yang saling melengkapi namun berbeda secara mendasar. Administrasi dapat dipahami sebagai fungsi teknis operasional yang menjamin kelancaran sistem melalui pengelolaan data siswa, keuangan, dan kegiatan akademik yang teratur, akurat, dan responsive (Amirah dkk. 2025). Sementara itu, Manajemen mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Di sisi lain, Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi seluruh anggota organisasi dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan visi dan mencapai tujuan Bersama (Nasution dkk. 2024). Meskipun memiliki perbedaan pendekatan, di mana kepemimpinan di sekolah cenderung lebih formal dan berorientasi pada pengelolaan administrasi dan target akademis (Soleh dan Supardi 2023), sinergi dari ketiga peran ini sangat penting dalam membangun kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

Untuk mencapai pengelolaan yang optimal, administrasi pendidikan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar yang menjamin efektivitas kerja. Prinsip efisiensi menuntut penggunaan sumber daya sekolah, baik tenaga maupun fasilitas, secara cermat dan tidak boros, sehingga tujuan dapat tercapai dengan biaya dan waktu yang minimal. Selain itu, prinsip efektivitas memastikan bahwa semua program dan prosedur administrasi secara langsung mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamdan dan Fitria 2024). Lebih lanjut, administrasi yang baik juga harus menjunjung tinggi prinsip fleksibilitas agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang tidak terduga di lingkungan sekolah tanpa mengorbankan tujuan utama. Prinsip integritas menjadi pondasi etika, di

mana setiap prosedur administrasi harus dijalankan dengan jujur dan bertanggung jawab demi menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan sekolah (Jailani dan Salito 2025).

## **2. Fungsi Inti Administrasi Pendidikan (The POAC Framework)**

Administrasi pendidikan modern dimulai dengan fungsi Perencanaan (Planning), yang merupakan fondasi krusial bagi keberhasilan institusi sekolah. Fungsi perencanaan ini meliputi proses penentuan tujuan strategis jangka panjang, perumusan kebijakan, penyusunan program, dan penetapan anggaran sekolah untuk memastikan pengelolaan yang terstruktur. Perencanaan membantu menetapkan visi dan strategi jangka panjang lembaga pendidikan, seperti upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan infrastruktur (Muhamad Faiz dkk. 2024). Dengan perencanaan yang matang, manajer sekolah dapat memutuskan tujuan yang tepat dan terukur, menetapkan tindakan, dan menugaskan tanggung jawab, sekaligus mengukur keberhasilan dengan membandingkannya dengan tujuan awal yang ditetapkan. Dalam implementasinya, meskipun penting, ditemukan bahwa strategi POAC yang dilaksanakan beberapa sekolah di Indonesia masih dihadapkan pada tantangan perencanaan yang belum matang (Galuh Ajeng Fildzah Amalia dkk. 2024). Oleh karena itu, langkah-langkah yang terorganisasi dengan baik, dimulai dari perencanaan, sangat penting untuk memberikan landasan yang kuat demi mencapai tujuan mutu pendidikan yang diinginkan.

Fungsi kedua dalam POAC adalah Pengorganisasian (Organizing), yang berfokus pada pembentukan struktur dan alokasi sumber daya sekolah setelah perencanaan selesai dibuat. Dalam konteks sekolah, pengorganisasian mencakup penentuan posisi, pembentukan struktur organisasi formal seperti pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta pendelegasian wewenang yang jelas. Tujuan utamanya adalah memastikan semua personel sekolah menyumbang secara optimal bagi pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, organizing merupakan hasil langsung dari proses manajemen yang menentukan bagaimana sumber daya manusia dan material akan diatur untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan.

Setelah struktur terbentuk, fungsi Penggerakan (Actuating) menjadi kunci untuk menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada. Fungsi ini melibatkan tindakan nyata untuk mewujudkan rencana menjadi kenyataan, termasuk pemberian motivasi, koordinasi, dan pengarahan sumber daya manusia agar bekerja secara maksimal. Actuating membutuhkan kepemimpinan yang efektif untuk menjamin bahwa semua pihak terlibat dan aktif dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Dengan penggerakan yang tepat, seluruh potensi staf dan guru dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Fungsi terakhir yang tidak kalah penting adalah Pengawasan (Controlling), yang berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu dalam administrasi pendidikan. Pengawasan sering disebut sebagai fungsi dasar terakhir dari manajemen karena seluruh fungsi sebelumnya akan diawasi, dikendalikan, dan dievaluasi agar sesuai dengan tujuannya. Proses ini mencakup penilaian, evaluasi, dan koreksi terhadap pelaksanaan program yang sedang berjalan. Controlling berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, dengan mengidentifikasi adanya kegiatan yang menyimpang dari rencana yang disusun, seperti anggaran yang berlebih atau waktu penyelesaian yang tidak ditepati.

## **3. Ruang Lingkup Operasional Administrasi Pendidikan**

Administrasi Kurikulum menjadi sektor operasional pertama dan paling fundamental, berfokus pada keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran. Bidang ini mencakup perencanaan dan pengembangan isi pendidikan yang akan diajarkan, termasuk penetapan tujuan, materi pelajaran, dan metode evaluasi. Secara khusus, kegiatan administrasi kurikulum juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberadaan administrasi kurikulum membantu meningkatkan kesesuaian dan efektivitas proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang baik memastikan bahwa program pendidikan berjalan relevan dan berdampak positif pada mutu keluaran sekolah.

Administrasi Personalia menangani aspek penting dari sumber daya manusia di sekolah, yakni tenaga pendidik dan kependidikan. Kegiatan utamanya mencakup pengadaan, pembinaan, pengembangan, dan pemberhentian guru dan staf, mulai dari analisis kebutuhan hingga pemutusan hubungan kerja. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap pegawai, baik edukatif maupun non-edukatif, dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan personalia yang profesional akan menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi serta kinerja pegawai secara keseluruhan. Peningkatan kualitas administrasi personalia melalui kebijakan yang tepat merupakan kunci dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kinerja sekolah.

Administrasi Peserta Didik (Kesiswaan) berpusat pada layanan yang berkaitan dengan siswa sebagai subjek dan objek utama pendidikan. Fokusnya meliputi proses perekrutan dan penerimaan siswa baru, pembinaan disiplin dan moral, hingga penyediaan berbagai layanan kesejahteraan siswa. Pengelolaan kesiswaan yang baik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Dengan demikian, administrasi kesiswaan memiliki peran vital dalam menciptakan suasana sekolah yang suportif dan kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik.

Administrasi Keuangan merupakan bidang yang krusial untuk menjamin keberlanjutan operasional sekolah. Kegiatan intinya meliputi pengelolaan sumber dana sekolah, mulai dari perencanaan anggaran (RAPBS), pembukuan yang akurat, hingga pelaporan pertanggungjawaban. Administrasi keuangan adalah rangkaian perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelaporan keuangan yang bertujuan mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan. Pengelolaan ini sangat memengaruhi mutu pendidikan karena berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Implementasi yang efektif dari administrasi keuangan yang transparan dan akuntabel memiliki pengaruh besar pada kualitas pendidikan.

Administrasi Sarana dan Prasarana berfokus pada pengelolaan fasilitas fisik sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Tahapannya mencakup perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan, inventarisasi barang, pemeliharaan rutin, hingga penghapusan aset yang tidak terpakai. Tujuan dari administrasi ini adalah memastikan bahwa fasilitas dan infrastruktur tersedia secara optimal, terorganisir, dan efisien untuk mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana dapat memberikan lingkungan yang lebih optimal bagi kegiatan pembelajaran.

Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Humas) adalah upaya sekolah dalam membina interaksi yang harmonis dengan pihak luar. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dan orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan Humas, yang dijalankan dengan komunikasi

yang baik, perlu diupayakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Administrasi ini menciptakan pemahaman dan citra positif tentang sekolah di mata publik. Dengan melibatkan masyarakat, sekolah dapat memanfaatkan potensi dan kearifan lokal untuk memajukan lembaga pendidikan. Pada akhirnya, sinergi antara sekolah dan masyarakat akan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### **4. Relevansi Administrasi Pendidikan Kontemporer (Novelty)**

Administrasi pendidikan kontemporer menghadapi tuntutan perubahan yang masif, terutama peran administrasi dalam menghadapi tantangan era digital, yang kini menjadi keniscayaan. Transformasi ini memerlukan adanya integrasi teknologi dalam semua lini operasional untuk meningkatkan efisiensi. Strategi administrasi pendidikan berbasis teknologi menjadi kunci bagi kepemimpinan kepala sekolah di era digital untuk mengelola sekolah secara efektif. Selain itu, inovasi dalam administrasi sangat diperlukan dalam menyokong pengembangan kurikulum dan kualitas lembaga pendidikan agar tetap relevan. Penerapan digitalisasi sistem administrasi yang terpadu telah terbukti membantu mempercepat proses pengarsipan, pengelolaan data siswa, dan penyusunan laporan, yang merupakan bagian esensial dari administrasi berbasis data. Dengan demikian, administrasi bertransformasi menjadi fungsi strategis yang memanfaatkan data besar (big data) untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan terukur.

Implikasi administrasi memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan dan pengakuan formal lembaga melalui akreditasi. Administrasi yang baik menjamin bahwa semua aspek pengelolaan sekolah berjalan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan tolok ukur penjaminan mutu di Indonesia. Pelaksanaan akreditasi mendorong madrasah/sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, di mana SNP menjadi dasar evaluasi eksternal tersebut. Lebih lanjut, penerapan sistem Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dan efisiensi administrasi berperan penting dalam membantu sekolah mencapai status akreditasi unggul, khususnya dalam aspek pengelolaan data dan laporan. Oleh karena itu, administrasi bukan lagi sekadar kegiatan tata usaha, melainkan instrumen strategis yang menentukan kelayakan institusi dalam mencapai standar mutu tertinggi.

### **KESIMPULAN**

Administrasi pendidikan bukan sekadar fungsi pelengkap, melainkan prasyarat mutlak yang sistematis dan terstruktur untuk menjamin efisiensi, efektivitas, dan keberhasilan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan nasional. Administrasi didefinisikan sebagai seluruh proses kerja sama dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perannya diperkuat oleh sinergi dengan Manajemen (proses POAC) dan Kepemimpinan (pengarahan visi). Landasan kerangka kerja administrasi pendidikan yang optimal adalah POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, dan Pengawasan), yang menjadi fondasi bagi pengelolaan semua sektor operasional. Ruang lingkup operasionalnya sangat luas, mencakup Administrasi Kurikulum, Personalia, Peserta Didik (Kesiswaan), Keuangan, Sarana Prasarana, serta Hubungan Sekolah dan Masyarakat (Humas). Pengelolaan yang terintegrasi di semua lini ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas operasional sekolah. Secara kontemporer, administrasi pendidikan dituntut untuk bertransformasi melalui digitalisasi dan pemanfaatan data besar (big data) sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi, akurasi pengambilan keputusan, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, administrasi yang kuat dan terintegrasi adalah penentu

utama dalam menjamin mutu layanan pendidikan dan mencapai standar akreditasi unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Natasya. 2024. "ADMINISTRASI PERSONALIA PENDIDIKAN." Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, April 30.
- Aini, Nur, Salsa Bila Ivanda, Siti Patimah, Refika, dan Idris Harun. 2025. "ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU DALAM KURIKULUM MERDEKA." Jurnal Pelita Pendidikan 2 (1). <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>.
- Amirah, Naswa, Dhea Nanda Lazuardi, Ade Vilya Ramadhani, dkk. 2025. "Peran Administrasi dan Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia 3 (1): 121–28. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>.
- Ananda, Dina, Muhammad Thohir, dan Rusmawati Rusmawati. 2022. "Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Hulu Sungai Utara." Jurnal Administrasi Pendidikan Islam 4 (1): 114–23. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.114-123>.
- Andriani, Nanu, dan Manarul Hidayat. 2023. "Pengelolaan Administrasi Sekolah." Jurnal Pelita Nusantara 1 (2): 215–20. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.195>.
- Anisa, Suci Yuniati, Annisah Kurniati, dan Depriwana Rahmi. 2025. "KONTRIBUSI ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS OPERASIONAL." Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 4 (3).
- Asmariyanti, Ingka, Fadhlila Ramadhanty, Fuji Angraini Ritonga, Nurselihatun, Disnawati, dan Nurhayati. 2024. "KONSEP, TUJUAN, DAN FUNGSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09 (3).
- Astuti, Meylina, Rani Saputri, dan Dwi Noviani. 2023. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." Jurnal Studi Islam Indonesia 1 (1): 167–76.
- Aziz, Mursal, Muhammad 'Arif, Muhammad Fiqri Alwi, dan Mhd Nuryansah Nugraha. 2024. "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI SISTEM ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN-NUR." Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 10 (2).
- Dianis Sviri, Ni Made Fanny. 2023. "Optimalisasi Perencanaan Administratif dalam Administrasi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Indonesia." Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin 3 (4): 464–78. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.2877>.
- Galuh Ajeng Fildzah Amalia, Fira Aprilia Nur Rahma, Tri Cahyo Kuswarian, dan Hesti Kusumaningrum. 2024. "POAC dalam Transformasi Manajemen Sekolah: dari Teori ke Praktik." Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan 2 (1): 133–47. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1024>.
- Hadi, Nanang Faisol, dan Nur Kholik Afandi. 2021. "Literature Review is A Part of Research." Sultra Educational Journal 1 (3): 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.
- Hamdan, M., dan Linta Fitria. 2024. "PRINSIP DASAR ADM. PENDIDIKAN ISLAM." At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6 (1). [www.ejournal.an-nadwah.ac.id](http://www.ejournal.an-nadwah.ac.id).
- Hamid, A dan Aslan. 2025. "TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEKOLAH (SIMS): EFEKTIVITAS, TANTANGAN, DAN SOLUSI DI MASA KINI." Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri.
- Huda, Nurul. 2022. "SISTEM ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1 (1): 16–31.
- Izzati, Lulu Keenness, Kastam Syamsi, dan Esti Swastika Sari. 2025. "Strategi Kolaboratif dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP." Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7 (2): 535–54. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1358>.

- Jailani, Abdul Kadir, dan Salito. 2025. "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN DALAM MEWUJUDKAN PENGELOLAAN ORGANISASI YANG EFEKTIF." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan* 1 (4).  
<https://journal.yapakama.com/index.php>.
- Lili Raflika, Salniati Nasution, dan Khalid Samahangga. 2024. "Alat Kebijakan dalam Sistem Pendidikan Sebagai Pilar untuk Kemajuan Pendidikan Nasional." *Student Research Journal* 2 (6): 175–83. <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1636>.
- Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *Journal Of Education* 1 (2).  
<http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>.
- Marpaung, Selvia Novalina, Putri Amelia Siahaan, Wina Witara Sitorus, dan Helena Turnip. 2023. "ADMINISTRASI PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Muhamad Faiz, Rafli Suciarny, Siti Zaskia, dan Hesti Kusumaningrum. 2024. "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Reflection : Islamic Education Journal* 1 (4): 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>.
- Muiz, Abd, Rohmatul Anisah, Untung Khoiruddin, dan Erwin Indrioko. 2024. "Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas, Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (3).  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Nasution, Novita Sari, Nurhaliza Ertays Siregar, dan Putri Puspitasari. 2024. "Kepemimpinan dalam Administrasi Pendidikan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 3 (3): 128–34. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i3.2256>.
- Nurul, Nisrina, Anisa Rahima, dan Syarifah Rodiyah. 2025. "Peran Administrasi Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4 (1): 22–30. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3753>.
- Oktafia, Ardiansyah Maulana, dan Siti Naimah. 2025. "KOMPETENSI TENAGA ADMINISTRASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ARSIP DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Jurnal Pelita Pendidikan* 2 (1).  
<https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>.
- Rahaju, Anne. 2024. "Peran Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Perdesaan." *Journal of Mandalika Literature* 6 (1).  
<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/profile/12219>.
- Raunsay, Edoward Krisson, dan Dolfina Costansah Koirewoa. 2025. "ANALISIS FITOKIMIA PAKAN ALAMI BURUNG CENDERAWASIH SEBAGAI SUMBER KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN KIMIA ANALITIK." *Multidisciplinary Journal* 2 (3).
- Ridwan, Muannif, Suhar Am, Bahrul Ulum, dan Fauzi Muhammad. 2021. "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2 (1): 42–51.
- Setiawan, Abdi, Syahrani Jailani, dan Risnita. 2025. "Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)." *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora* 5 (2).  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>.
- Soleh, Moh., dan Supardi. 2023. "Perbandingan Kepemimpinan dalam Sekolah dan Pondok Pesantren." *STUDIA MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM* 5 (1). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria>.
- Triarsuci, Damara, Haifa Tasya Al- Qodri, Shafa Adinda Rayhan, dan Arita Marini. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (3): 15.  
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>.
- Wawan, Ade dan Sahrodin. 2025. "PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DAN EFISIEN." *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 04 (03). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Zahwa, Amelia, Ratna Dwi Safitri, Aulia Nabila Rizky Pratiwi, dan Vania Sahda Nabilah Subiakto. 2025. "Meningkatkan Daya Saing Bangsa: Peran Strategis Investasi Pendidikan

dalam Pengembangan SDM.” Indonesian Journal Of Education 2 (1): 150–55.  
<https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.392>.